

Keefektifan Remediasi Pembelajaran IPA Fisika Menggunakan Model Fikir Ditinjau dari Hasil Belajar Fisika

Delima Fahidayati¹, A. Hamid Rahman², Romi Aprianto³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Samawa, Kabupaten Sumbawa 84371, Indonesia.

Email : delimafahidayati@gmail.com¹; ahamidrahman@universitassamawa.ac.id²;
romiaprianto@universitassamawa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Keefektifan Pembelajaran remedial menggunakan model FIKIR Ditinjau dari hasil belajar IPA fisika siswa; 2) ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran model FIKIR. Jenis penelitian ini menggunakan *quasy experimental*, desain penelitiannya adalah *one group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 143 siswa dengan sampel berjumlah 17 siswa yang dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*. Data yang dipeoleh dianalisis dengan rumus *one sample t-test* rumus uji beda mean. Hasil penelitian untuk hipotesis 1 dipeoleh t_{hitung} sebesar 7,226. Pada hipotesis kedua menggunakan rumus *N Gain*, diperoleh sebesar 0,454 dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa Pembelajaran Remedial menggunakan Model FIKIR efektif ditinjau dari Hasil Belajar siswa pada materi Getaran dan Gelombang. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran model FIKIR.

Kata kunci: Remedial, Model FIKIR, Hasil Belajar Kognitif IPA Fisika

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan masalah yang melibatkan banyak faktor di antaranya, masalah dalam proses pembelajaran yang menuntut selalu dapat mengikuti perkembangan zaman, khususnya dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fisika. Fisika sebagai salah satu mata pelajaran IPA tidak hanya berupa kumpulan pengetahuan seperti fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi Fisika merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Seperti yang dikemukakan oleh Osman dan Sukor (2013: 434), *Theoretically student conceptions are built from their interaction with other people or learning mediums*. Jadi, sebelum siswa mempelajari Fisika secara formal, mereka sudah mempunyai pengalaman dengan peristiwa-peristiwa Fisika yang ada di alam sekitar, misalnya cahaya, gerak, usaha, getaran gelombang dan lain-lain.

Proses belajar menuntut siswa untuk memiliki kemampuan mengingat, mengaitkan, dan memperhatikan sebaik mungkin karena proses belajar adalah wadah merubah sikap. Menurut Dalyono (2009:49-50) tujuan belajar adalah: (1.) belajar bertujuan mengadakan

perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku, (2.) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik, (3.) Belajar bertujuan mengubah sikap dari negative menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya, (4.) Dengan belajar dapat memiliki keterampilan. (5.) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan untuk merubah diri, menambah keterampilan dan pengetahuan. Menurut Bloom, pembelajaran fisika bertujuan untuk memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan proses (psikomotorik), kemampuan sikap (afektif), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi dalam mencari jawaban terhadap suatu masalah, ciri-

ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya (Trianto, 2010: 142). Artinya, dalam pembelajaran fisika siswa harus mampu memahami materi yang diterima.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman, harus selalu terkait dan berinteraksi antar komponen – komponen pendidikan. Misalkan dalam penggunaan metode, sarana dan prasarana yang tepat, dapat berfungsi sebagai alat yang digunakandalam menyajikan bahan pengajaran atau mengatasi penyebab -penyebab rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar khususnya mata pelajaran fisika dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya fasilitas praktikum, kurikulum yang kurang tepat, atau factor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kesulitan belajar siswa, yang sulit memahami konsep – konsep fisika (Burton dalam Mulyadi 2008:8). Oleh karena itu, ketersediaan alat pendukung proses pembelajaran menjadi penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari pandangan tersebut, muncul suatu gagasan perlunya mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan oleh guru. Hal yang mungkin diupayakan oleh guru, misalnya dengan mencoba mendiagnosis letak kesulitan belajar siswa ketika siswa tersebut memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru, serta tepat atau tidaknya jawaban yang diberikan siswa ketika menyelesaikan soal tersebut. Namun, mengetahui kesulitan belajar saja masih belum cukup. Perlu ada tindak lanjut sebagai upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka alami. Kelanjutan dari upaya tersebut salah satunya adalah melalui pengadaan program remedi.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui program remedy antara lain dengan menggunakan model pembelajaran bermakna adalah model FIKIR. Model ini memuat 5 unsur yang kepanjangannya yakni *Fun* (F) artinya membuat suasana yang menyenangkan, gembira, enjoy, slow, dan tidak tertekan serta bukan ketegangan, ketakutan dan membosankan (Hernowo,2008:32). *Ijtihad* (I) artinya dalam kaitan ini penguasaan akan ringkasan materi dapat membantu dalam

memecahkan masalah dan menghasilkan ide kreatif dan inovatif. *Konsep* (K) artinya inti dari belajar sehingga memulai belajar yang tekun, cermat, teliti, dan konsentrasi yang tinggi. *Imajinatif* (I) artinya merupakan langkah penciptaan hal yang baru. *Rapi* (R) artinya prinsip dalam membangun manajemen.

Kelima unsur tersebut bukanlah merupakan urutan yang kaku namun yang ditekankan adalah munculnya ke lima hal tersebut. Munculnya lima unsur tersebut diharapkan mendorong pengembangan pembelajaran bermakna dikalangan siswa. Lewat belajar bermakna, kemampuan berfikir siswa dapat diasah, dikembangkan dan kemampuan berfikir rasional. Dengan demikian kegiatan pembelajaran model FIKIR merupakan sarana yang baik dalam melakukan remidiasi pembelajaran dikalangan siswa (Suprpto, 2015:40-41).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Apakah penerapan model FIKIR dalam program remedial pembelajaran fisika efektif ditinjau dari hasil belajar IPA; 2) Seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA fisika?

METODE

Jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *Quasi Eksperimen*. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One Group pretes postes*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 143 siswa dengan sampel berjumlah 17 siswa yang dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Data yang dipeoleh dianalisis dengan rumus *one sample t-test* rumus uji beda mean.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis pertama yaitu uji keefektifan pembelajaran model fikir dalam upaya pemebelajaran remedial keberhasilan pembelajaran model fikir ini yaitu diperoleh dari data hasil poss tes uji analisis data menggunakan rumus *one sampel t-tes*. Berdasarkan hasil analisis data dipeoleh thitung > ttabel, yaitu $7,226 > 1,746$, sehingga Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu remediiasi

pembelajaran fisika menggunakan model fikir efektif ditinjau dari hasil belajar kognitif IPA fisika.

2. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa tentang getaran dan gelombang menggunakan model FIKIR Berdasarkan metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini menggunakan rumus N Gain.

$$g = \frac{sf - si}{\text{skor maksimal} - si}$$

$$g = \frac{86,35 - 75}{100 - 75}$$

$$g = \frac{11,35}{25}$$

$$g = 0,454 \quad (\text{sedang})$$

Salah satu dari tahap pembelajaran remedial pada tahap diagnostik yaitu dengan nilai ulangan harian. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui letak kesulitan yang dialami oleh siswa sekaligus digunakan menjadi nilai pretes. Nilai ulangan harian tersebut digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang membutuhkan pembelajaran remedial. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 17 siswa dari 36 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di MTsN 1 Sumbawa untuk mata pelajaran IPA khususnya fisika 75, jadi siswa yang nilainya di bawah KKM dinyatakan belum tuntas belajarnya sehingga masuk kategori siswa yang mengikuti remedial.

Pelaksanaan remedial pada materi getaran dan gelombang dilaksanakan di luar jam belajar efektif. Artinya, siswa-siswa yang mengikuti remedi mendapat jam pelajaran tambahan. Waktu pelaksanaan dilakukan dihari Sabtu setelah pulang sekolah dan hari Kamis di waktu sore hari. Pelaksanaan remedial di luar jam pembelajaran efektif ini sebelumnya telah diinformasikan oleh guru mata pelajaran IPA terlebih dahulu.

Model yang digunakan untuk remedial pada materi getaran dan gelombang adalah model FIKIR. Penggunaan model FIKIR menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan

hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran fisika. Pembelajaran konsep-konsep fisika yang harus dimengerti siswa dipermudah dengan model FIKIR. Pembelajaran seperti ini akan membawa siswa ke dalam suasana ataupun aktivitas yang tidak menegangkan atau tertekan, sehingga dengan cara tersebut siswa dengan mudah menerima hal baru, dengan cara menghubungkan hal-hal yang telah terbiasa mereka lakukan. Langkah-langkah pembelajaran model FIKIR ada lima langkah yang tercermin dalam istilah FIKIR adalah Fun (menyenangkan), Ijtihad (Kretif), Konsep, Imajinasi, dan Rapi. Hal ini terbukti kebenarannya dari adanya peningkatan hasil belajar kognitif fisika siswa setelah tes.

Langkah pertama remedial adalah fun dilaksanakan dengan melakukan permainan-permainan sehingga membuat anak senang dan tidak menyinggung perasaan mereka akan nilai yang berada di bawah KKM. Ada tiga jenis permainan yang dilaksanakan yaitu permainan kertas lipat, permainan kartu, dan permainan puzzle. Pada pertemuan pertama dilakukan permainan kertas lipat. Dari ketiga jenis permainan yang dilakukan siswa sangat antusias pada jenis permainan kartu. Hal ini dikarenakan siswa tertarik dalam mencari pasangan dari kartu yang mereka miliki.

Langkah kedua remedial adalah ijtihad (kreatif). Pada tahap ini siswa dituntut untuk kreatif dalam menyelesaikan permasalahan melalui yang telah diajukan oleh guru. Melalui permainan yang dilakukan terlihat beberapa siswa sangat kreatif menyelesaikan permasalahan terutama pada permainan puzzle beberapa siswa terlihat kreatif dalam menyusun puzzle dan menyelesaikan soal yang ada di puzzle tersebut.

Langkah ketiga remedial adalah konsep artinya dalam menyelesaikan permasalahan siswa tetap mengacu pada konsep yang diajarkan sebelumnya. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan dalam menyelesaikan permasalahan dan bertanya jika ada kata-kata yang mereka belum mengerti. Langkah keempat adalah imajinatif, pada tahap ini siswa menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh guru dengan imajinasi. Langkah kelima remedial adalah rapi.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus *one sampel t-test* tentang keefektifan remedial dengan menggunakan model FIKIR ditinjau dari hasil belajar kognitif

fisika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Sumbawa tahun pelajaran 2016/2017, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Penelitian ini dikatakan efektif apabila 75% siswa yang melakukan remedial memperoleh nilai sesuai dengan KKM hasil belajar kognitif fisika, yaitu dengan nilai 75.

Dari data dapat dilihat bahwa meannya yaitu 86,35 yang berarti melebihi nilai KKM untuk hasil belajar kognitif IPA fisika (75,00) dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 94,12 %. Hal ini menunjukkan bahwa remedial penggunaan model FIKIR efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPA fisika dan ketuntasan belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa “remediasi pembelajaran menggunakan Model FIKIR efektif ditinjau dari hasil belajar kognitif IPA fisika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2016/2017”.

Efektifnya hasil belajar kognitif IPA fisika siswa melalui model pembelajaran FIKIR disebabkan karena dalam model pembelajaran FIKIR siswa tidak hanya menghafal materi tetapi lebih dari itu, mereka dapat memahami dan mengaplikasikannya disebabkan mereka sendiri yang mencari dan menemukan masalah dari pengalaman yang ditemui dan menyelesaikannya. siswa menjadi lebih aktif dikarenakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. siswa juga belajar dengan cara mendiskusikan suatu masalah dan dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan kerja sama antar temannya, sehingga menyebabkan terjadinya interaksi yang baik. Selain itu, pemberian penguatan setiap akhir pembelajaran baik itu berupa penghargaan maupun hadiah dari guru kepada siswa yang aktif dan memperoleh nilai yang baik menjadikan siswa yang lain lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi, karena bagi mereka pujian maupun hadiah yang diberikan merupakan kebanggaan tersendiri.

Untuk hipotesis kedua berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji N-Gain diperoleh nilai 0,454 dalam kategori sedang. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan hasil remedial dengan menggunakan model pembelajaran FIKIR pada materi getaran dan gelombang siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah diberikan perlakuan.

Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam proses pembelajaran. Dimana siswa yang remedial diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran FIKIR yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswanya. Terutama siswa melakukan percobaan dan mendiskusikan hasilnya dengan teman sekelompok kemudian mempresentasikannya di depan kelas dengan diawali penumbuhan minat oleh guru karena penumbuhan minat merupakan pondasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini yang menyatakan bahwa semua hipotesis nol ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran remedial menggunakan model FIKIR efektif ditinjau dari hasil belajar kognitif IPA fisika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Sumbawa Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif IPA fisika siswa tentang getaran dan gelombang dengan menggunakan model FIKIR dalam program remedial sebesar 0,454 dengan kategori sedang.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Sistem Penilaian Satuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Pengaduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial. Jakarta: Depdiknas
- Dalyono, M. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krathwohl, David R. 2002. Jurnal. Theory Into Practice : A Revision Of Bloom's Taxonomy. College Of Education The Ohio State University

- Mulyadi. 2008. Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Jogjakarta: Nuha Litera.
- Osman, K dan N.s. Sukor. 2013. Conceptual Understanding In Secondary School Chemistry: A Discussion Of The Jurnal Pendidikan Fisika 2014 Vol.2 No.2 (19).
- Suyono, dan Hariyanto. 2011. Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar. Ed, Anang Solihin Wardan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta. Bumi Askara